

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala usaha yang dilaksanakan dengan sadar dan bertujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik dan sesuai yang diharapkan. Pendidikan akan merangsang kreativitas seseorang agar sanggup menghadapi tantangan-tantangan alam, masyarakat, teknologi serta kehidupan yang semakin kompleks. Dengan demikian, pendidikan merupakan rangkaian kompleksitas antara manusia yang berkaitan dengan upaya pembinaan manusia, sehingga keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya suatu pendidikan adalah pelaksana pendidikan itu sendiri, yang akan mewujudkan pengembangan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi.

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mewujudkan hal itu, maka sekolah sebagai komponen utama pendidikan perlu mengelola pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar (KBM) yang antara lain adalah : (1) kegiatan berpusat pada siswa; (2) belajar melalui berbuat; (3) belajar mandiri dan belajar bekerja sama (Sanjaya, 2005: 214). Sejalan dengan prinsip KBM tersebut, kegiatan pembelajaran diharapkan tidak terfokus pada guru, tetapi bagaimana mengaktifkan siswa dalam belajarnya (*student centered*).

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada periode perkembangan yang sangat pesat dari segala aspek. Perkembangan yang sangat erat kaitannya dengan pembelajaran yaitu perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Perkembangan aspek kognitif menurut Piaget dalam Mujiono (2006:10) adalah periode yang dimulai pada usia 12 tahun yang dengan usia siswa pada SMP sering disebut *period of formal operation*. Pada usia ini, siswa sudah bisa berpikir formal operasional, yaitu mampu menggunakan kemampuan mengkoordinasi baik secara simultan maupun berurutan, dua ragam kemampuan kognitif yaitu kapasitas menggunakan hipotesis dan kapasitas menggunakan prinsip-prinsip abstrak. Pada usia ini, yang berkembang pada siswa adalah kemampuan berpikir secara simbolis dan bisa memahami sesuatu secara bermakna (*meaningfull*) tanpa memerlukan objek yang konkret atau bahkan objek yang visual, siswa juga telah memahami hal-hal yang bersifat imajinatif. Pada tahap ini juga berkembang kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) yang mengindikasikan gaya belajar setiap siswa itu berbeda. Kondisi dan gaya belajar yang berbeda mengakibatkan pemahaman membaca siswa juga berbeda. Kondisi ini ditambah lagi dengan kemampuan guru dalam menggunakan metode, secara umum sangat kurang memadai dan saat ini kebanyakan guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah yang guru sebagai sumber informasi dan siswa sebagai pendengar. Pertanyaan yang dilakukan oleh guru juga sering bersifat retorik (tidak memerlukan jawaban) atau bersifat melengkapi akhir kalimat dan akan dijawab oleh siswa secara serempak. Hal ini harus diadakan perubahan metode dalam penyampaian isi pembelajaran dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada dan dimiliki siswa.

Membaca adalah salah satu dari aktifitas belajar dan merupakan bentuk komunikasi secara tulisan. Membaca untuk keperluan belajar harus menggunakan minat. Membaca dengan minat misalnya dengan memulai memperhatikan judul-judul bab,

topik-topik utama, gambar, diagram, dan peta konsep yang ada dalam buku teks dengan berorientasi kepada kebutuhan dan tujuan. Salah satu hal yang penting dalam belajar adalah membaca buku teks yang berisi materi pelajaran berupa buku paket atau buku pelajaran.

Di samping sebagai salah satu kegiatan dalam pembelajaran membaca juga menerapkan salah satu aspek dalam keterampilan berbahasa, membaca merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca bahan bacaan yang dapat memberikan informasi seperti buku-buku, surat kabar, majalah akan semakin luas wawasan pengetahuan para siswa. Namun hal ini sangat ditentukan oleh kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap teks bacaan. Kemampuan siswa dalam membaca khususnya membaca pemahaman sangat menentukan pemerolehannya dalam memahami suatu bacaan. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang tidak gemar membaca. Seperti yang dikemukakan oleh Rahim (2008:1) pada umumnya siswa tidak memiliki minat membaca, baik membaca buku pelajaran maupun membaca buku bacaan lainnya.

Kondisi hasil membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Harapan Mandiri Medan dapat dilihat pada tabel 1 hal 4 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia  
di SMP Harapan Mandiri Medan

NO	NAMA SISWA	HARIAN			BULANAN			UAS (C)	A+B+C 3	NA
		1	2	RT (A)	1	2	RT (B)			
1	AAH	60	65	62,5	30	45	37,5	40	47	54
2	AGP	60	78	78	65	65	65	75	80	81
3	AAP	70	75	72,5	70	73	71,5	70	71	74
4	AFP	65	75	70	70	70	70	65	68	70
5	ARA	70	65	67,5	74	67	70,5	65	67	71
6	ACM	70	70	70	65	78	70,5	70	70	72
7	AMS	60	65	62,5	64	50	62,5	40	52	57
8	AKH	65	65	65	60	78	68	70	68	71
9	AP	65	60	62,5	67	60	63,5	70	79	80
10	BBP	60	60	60	55	58	56,5	50	56	61
11	DTA	60	63	61,5	63	65	64	75	80	82
12	EFT	78	60	79	78	77	77,5	70	76	77
13	FDS	75	75	75	82	75	78,5	70	75	75
14	FAL	60	60	60	65	60	62,5	50	58	61
15	GPG	70	65	67,5	68	65	66,5	65	66	69
16	AFL	60	65	62,5	66	60	63	70	79	78
17	JSJ	66	60	63	67	60	63,5	70	79	78
18	LPS	65	65	65	67	63	65	55	62	65
19	MWD	70	75	72,5	70	70	70	70	71	73
20	MAD	60	66	62,5	50	50	50	45	53	57
21	MFF	60	65	62,5	63	75	69,5	70	78	79
22	NAP	70	70	70	75	70	72,5	65	69	71
23	NSR	75	70	72,5	76	70	73	68	71	74
24	NDA	60	60	60	63	78	60,5	70	77	79
25	RAN	60	60	60	60	40	50	45	52	57
26	RSP	75	75	75	78	75	76,5	70	74	74
27	RAT	75	70	72,5	65	75	60	70	74	77
28	RAL	70	70	70	75	70	73	65	69	72
29	RKR	60	60	60	60	78	79	70	76	79
30	SMP	60	45	52,5	65	45	55	68	59	62
31	DWH	65	70	67,5	70	42	56	60	61	65
32	GTP	60	60	60	58	45	51,5	40	51	58
33	IPM	65	60	62,5	66	40	53	45	54	58
34	MAS	75	75	75	78	75	76,5	70	74	78
35	MAH	65	60	62,5	60	56	57,5	40	53	57
36	MFS	60	60	60	34	35	34,5	40	45	51
37	SMM	65	60	62,5	60	45	52,5	40	52	57
38	SDS	60	60	60	36	53	55,5	35	50	56
39	WHG	60	55	62,5	60	48	54	55	57	61

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil membaca pemahaman harian, bulanan dan hasil akhir mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Harapan Mandiri tahun ajaran 2009/2010 kurang memuaskan. Standar ketuntasan minimal yang ditetapkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia adalah 6,5. Data yang diperoleh dari nilai harian, nilai bulanan, sampai pada nilai akhir kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu: 6,5, dan belum mencapai nilai tuntas minimal. Hal ini disebabkan minat belajar pada mata pelajaran ini kurang menggembirakan dan siswa sering menganggap bahwa mata pelajaran ini adalah mata pelajaran yang mudah, dan kurang penting, sehingga interaksinya dalam proses pembelajaran sangat kurang yang mengakibatkan kemampuan membaca pemahaman teks bacaan juga menjadi kurang maksimal.

Melihat hasil membaca pemahaman mata pelajaran bahasa Indonesia pada tabel 1, hal ini disebabkan metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi lebih dominan menggunakan metode ceramah yaitu guru sebagai sumber informasi. Untuk meningkatkan membaca pemahaman pada siswa SMP Harapan Mandiri, peneliti mencoba untuk melakukan inovasi pembelajaran melalui penerapan metode SQ3R. Membaca dengan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) adalah salah satu metode yang dirancang untuk memahami buku teks secara efektif dan efisien. Metode SQ3R ini dilaksanakan sesuai dengan urutan singkatan tersebut yaitu *Survey, Question, Read, Review*. Metode SQ3R ini dapat diaplikasikan dalam kelas untuk mengurangi masalah dalam komunikasi antara guru dengan siswa dan meningkatkan kemandirian serta keaktifan siswa dalam belajar serta diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, meningkatkan kemandirian dan keaktifan siswa.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan analisis latar belakang, penyebab tidak maksimalnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa dipengaruhi banyak faktor, antara lain (1) minat belajar dalam pelajaran Bahasa Indonesia kurang, (2) komunikasi verbal yang dilakukan oleh guru kurang bisa dimengerti siswa, (3) kurangnya motivasi belajar dalam mendengarkan penjelasan guru, (4) kemandirian siswa dalam belajar dengan cara membaca kurang, (5) siswa tidak dapat memaknai bacaan, (6) siswa tidak dapat mengaplikasikan ide-ide atau pesan yang diterima dari bacaan, (7) kurang bervariasi dalam menggunakan metode membaca dalam pelajaran bahasa Indonesia.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penyusunan rencana pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar dalam pengajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan SQ3R dapat membiasakan siswa dalam belajar secara aktif melalui membaca. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode membaca SQ3R pada standar kompetensi yang sudah ditentukan dalam pembelajaran yaitu : Aspek Membaca "7. Memahami teks drama dan novel remaja", yang dilaksanakan untuk kelas VII di SMP Harapan Mandiri Medan. Pengukuran hasil belajar dilakukan melalui penilaian proses dan penilaian hasil belajar.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, "Bagaimanakah meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R di SMP Harapan Mandiri Medan?"

#### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SQ3R di kelas VII-D SMP Harapan Mandiri Medan, dan secara khusus bertujuan untuk: meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan metode SQ3R, dan melakukan perbaikan perilaku belajar secara aktif dalam proses pembelajaran.

#### F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi peneliti, guru, sekolah, dan masyarakat.

Secara teoretis yaitu:

1. Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya metode membaca SQ3R dalam pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian tindakan kelas berikutnya.

Secara praktis yaitu:

1. Meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Menambah kepedulian terhadap permasalahan pengajaran dan membudayakan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas yang dilakukan oleh guru.
3. Dapat menumbuhkan budaya belajar siswa secara aktif dan mandiri dengan membaca pemahaman yang memakai metode membaca SQ3R.
4. Sebagai sumber informasi untuk penelitian dalam meningkatkan membaca pemahaman Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode membaca SQ3R di dalam kelas.
5. Membantu sekolah untuk lebih baik dan maju, melalui peningkatan kemajuan dan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia